

BAB V

KESIMPULAN

Seni peran (teater) adalah gambaran kehidupan yang diproyeksikan di atas pentas. Seni peran (teater) merupakan potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Teater merupakan seni kolektif (*collective art*), karena dalam aktivitas teater tidak mungkin dikerjakan sendiri tanpa bersama-sama dengan orang lain. Teater juga disebut seni campuran (*synthetic art*), sebab dalam teater terdapat unsur-unsur berbagai seni yang mendukung pementasan teater.

Seni peran (teater) dapat dijadikan media pendidikan yaitu alat bantu untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran seorang guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak didiknya dan membentuk kepribadiannya.

Seni teater sebagai media ekspresi dan komunikasi membantu tugas pendidik (guru) dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor dan nilai-nilai yang ada dalam seni peran (teater) sebagai media pendidikan maka tujuan yang diharapkan akan tercapai. Karena seni peran (teater) merupakan salah satu pendukung suksesnya tujuan pendidikan yang mempunyai kans sebagai media sekaligus metode baru dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dalam seni peran (teater) memberikan gambaran bahwa seni peran (teater) mampu mempengaruhi penonton, yang sama halnya dengan tugas seorang guru dalam mempengaruhi siswa. Seni peran (teater) dapat diapresiasi ke dalam tugas mengajar setelah memilih dan menentukan metode pengajaran. Dari pertunjukan sebuah seni peran, seorang guru dapat memperoleh pelajaran mengenai watak anak didiknya. Dalam praktek mengajar, setiap pendidik sudah pasti akan tampil dengan berbagai ekspresi kejiwaan guna sampainya pesan nilai yang akan diberikan. Disinilah fungsi seni peran (teater) dalam membentuk kepribadian guru, yakni sebagai media pembelajaran tentang hidup dan kehidupan.